NASKAH PRAKTIK BAIK

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Disusun Oleh	**: Ade Aan, S.Pd.**
Satuan Pendidikan	**: SDN 4 Kertayasa**
Mata Pelajaran	**: Pendidikan Pancasila**
Materi	**: Hak dan Kewajiban**
Model	**: Problem Based Learning (PBL)**
Media	**: Papan Interaktif Digital (PID)**
Metode	**: STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi)**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses menyampaikan pengetahuan, melainkan juga upaya membentuk karakter, menumbuhkan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila kelas VI adalah hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah. Materi ini sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Namun, memahami pengertian hak dan kewajiban saja belum cukup. Peserta didik perlu mampu membedakan keduanya, menganalisis permasalahan yang terjadi, serta menentukan sikap yang tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, saya mengembangkan praktik baik melalui pemanfaatan Papan Interaktif Digital (PID) yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL). Media digital digunakan untuk menyajikan gambar, video, permasalahan kontekstual, aktivitas pengelompokan hak dan kewajiban, serta pertanyaan evaluasi interaktif.

Melalui praktik baik ini, saya ingin menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, kolaboratif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran yang terlibat dalam proses mengamati, menganalisis, berdiskusi, memecahkan masalah, mempresentasikan hasil, dan merefleksikan pembelajaran.

Praktik baik ini saya susun menggunakan pendekatan STAR, yaitu Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi, agar proses pembelajaran dapat dijelaskan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

B. ISI PRAKTIK BAIK DENGAN METODE STAR

1. S — SITUASI

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD Negeri 4 Kertayasa pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keduanya, serta menyajikan hasil analisis secara bertanggung jawab.

Dalam modul ajar yang saya gunakan, terdapat 15 peserta didik dengan karakteristik belajar yang beragam. Empat peserta didik lebih mudah memahami materi melalui media visual atau gambar, enam peserta didik terbantu melalui video atau media audiovisual, sedangkan lima peserta didik lebih memahami materi melalui penjelasan guru dan bahan bacaan.

Keberagaman tersebut menjadi pertimbangan bagi saya untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai cara peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi.

Selama merancang pembelajaran, saya melihat pentingnya menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Sebagai contoh, ketika seorang anak memperoleh hak untuk belajar di sekolah, ia juga memiliki kewajiban untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib, menghormati guru, serta menjaga fasilitas sekolah. Demikian pula di rumah, anak memiliki hak untuk

memperoleh kasih sayang dan perlindungan, sekaligus berkewajiban membantu keluarga sesuai kemampuan dan tanggung jawabnya.

Permasalahan tersebut perlu dipelajari melalui pengalaman yang konkret agar peserta didik memahami bahwa hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara seimbang. Berdasarkan kondisi tersebut, saya memilih memadukan model Problem Based Learning dengan penggunaan Papan Interaktif Digital. PID dimanfaatkan sebagai media untuk menampilkan stimulus visual, menyajikan permasalahan kontekstual, memfasilitasi kegiatan klasifikasi, serta memberikan umpan balik selama proses pembelajaran.

Dengan inovasi ini, saya berharap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan praktik baik ini adalah:

1. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Mengembangkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah tentang hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja sama, bernalar kritis, berkomunikasi, dan bertanggung jawab.
4. Memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.
5. Melaksanakan asesmen formatif secara terukur untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

2. T — TANTANGAN

Dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna, terdapat beberapa tantangan yang perlu saya perhatikan.

1. **Tantangan pertama, mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik.**

   Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Sebagian lebih mudah memahami materi melalui gambar, sebagian melalui video, sedangkan yang lain membutuhkan penjelasan lisan dan bacaan. Oleh karena itu,

saya perlu memilih media yang mampu menyajikan informasi melalui beberapa bentuk penyajian.

2. **Tantangan kedua, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.**

   Peserta didik perlu dibimbing agar tidak sekadar menghafal pengertian hak dan kewajiban. Mereka harus mampu menganalisis suatu peristiwa, mengidentifikasi hak dan kewajiban yang berkaitan, serta memberikan alasan terhadap solusi yang dipilih.

3. **Tantangan ketiga, membangun partisipasi aktif dan kerja sama.**

   Dalam kegiatan kelompok, diperlukan pembagian peran yang jelas agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkontribusi. Saya perlu memastikan bahwa kegiatan tidak hanya didominasi oleh peserta didik tertentu, tetapi memberikan ruang kepada semua anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat.

4. **Tantangan keempat, mengintegrasikan teknologi secara bermakna.**

   Penggunaan PID tidak boleh sekadar menjadi sarana menampilkan materi. Teknologi harus mendukung tujuan pembelajaran, mendorong interaksi, membantu peserta didik memahami konsep, dan memberikan informasi mengenai perkembangan belajar mereka.

5. **Tantangan kelima, mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.**

   Keberhasilan pembelajaran tidak cukup dilihat dari antusiasme peserta didik. Saya perlu mengumpulkan bukti belajar melalui jawaban pada aktivitas digital, hasil diskusi, LKPD, presentasi, dan evaluasi individu.

Berdasarkan tantangan tersebut, saya menetapkan bahwa penggunaan PID harus terintegrasi dengan model PBL, kegiatan kolaboratif, asesmen formatif, dan refleksi. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

3. A — AKSI

Untuk menjawab tantangan tersebut, saya melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memadukan model Problem Based Learning dan Papan Interaktif Digital.

Pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai alokasi waktu dalam modul ajar, yaitu 2 JP atau 70 menit, dengan pembagian 10 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 10 menit kegiatan penutup.

a. Tahap Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai, saya melakukan beberapa langkah berikut.

1. Menelaah modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah.
2. Menyiapkan materi digital berupa gambar, video pembelajaran, contoh permasalahan kontekstual, dan pertanyaan interaktif.
3. Menyiapkan PID untuk menampilkan materi dan memfasilitasi aktivitas klasifikasi hak dan kewajiban.
4. Menyiapkan LKPD, bahan untuk membuat poster, lembar observasi, rubrik presentasi, serta soal evaluasi individu.
5. Menyiapkan alternatif kegiatan menggunakan gambar cetak, kartu pernyataan, dan bahan bacaan apabila perangkat digital mengalami kendala.

Dalam tahap ini, saya memastikan bahwa setiap aktivitas digital memiliki tujuan yang jelas dan selaras dengan capaian pembelajaran.

b. Kegiatan Awal — 10 Menit

Pembelajaran dimulai dengan salam, pemeriksaan kehadiran, doa bersama, dan kegiatan membangun suasana belajar yang positif. Selanjutnya, saya mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Saya mengajukan pertanyaan pemantik:

1. Apa yang kalian ketahui tentang hak dan kewajiban?
2. Hak apa yang kalian peroleh di rumah dan di sekolah?
3. Kewajiban apa yang sudah kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Mengapa hak dan kewajiban perlu dilaksanakan secara seimbang?

Saya memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pengalaman mereka. Jawaban tersebut menjadi gambaran awal bagi saya untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti.

Selanjutnya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar melalui pengamatan, aktivitas pada PID, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi.

c. Kegiatan Inti — 50 Menit

Tahap 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Saya menampilkan video pembelajaran mengenai hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah melalui PID. Peserta didik mengamati tayangan, memperhatikan perilaku tokoh, dan mengidentifikasi contoh hak serta kewajiban.

Setelah video selesai, saya menampilkan ilustrasi permasalahan, misalnya seorang peserta didik yang ingin menggunakan fasilitas sekolah tetapi tidak mau menjaga kebersihannya.

Saya mengajukan pertanyaan:

"Apa masalah yang terjadi dalam ilustrasi tersebut? Apakah peserta didik tersebut sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang? Apa yang seharusnya dilakukan?"

Peserta didik memberikan tanggapan berdasarkan hasil pengamatan. Saya membimbing mereka untuk mengemukakan alasan, bukan sekadar menyampaikan jawaban benar atau salah.

Melalui tahap ini, PID berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik menghubungkan materi dengan permasalahan nyata.

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok menerima LKPD yang berisi permasalahan mengenai hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah.

Saya menjelaskan tugas setiap kelompok, pembagian peran anggota, tata cara berdiskusi, dan hasil yang harus disajikan.

Selanjutnya, saya menampilkan beberapa pernyataan pada PID, seperti:

1. Mendapatkan kesempatan belajar di sekolah.
2. Menjaga kebersihan kelas.

3. Mendapatkan kasih sayang dari keluarga.
4. Membantu menjaga kebersihan rumah sesuai kemampuan.
5. Menggunakan fasilitas sekolah dengan bertanggung jawab.

Peserta didik diminta mengidentifikasi pernyataan tersebut sebagai hak atau kewajiban, kemudian menjelaskan alasan pengelompokannya.

Jika fitur interaktif tersedia, peserta didik dapat memindahkan kartu digital ke kolom yang sesuai. Jika fitur tersebut tidak tersedia, peserta didik dapat menyampaikan jawaban secara lisan, menuliskan jawaban pada LKPD, atau menggunakan kartu cetak.

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhannya.

Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

Pada tahap ini, setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD.

Sebagai contoh, kelompok memperoleh kasus seorang anak yang selalu menuntut haknya untuk bermain, tetapi tidak mau membantu pekerjaan rumah yang sesuai dengan kemampuannya.

Peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan:

1. Apa permasalahan yang terjadi?
2. Hak apa yang dimiliki tokoh dalam cerita?
3. Kewajiban apa yang perlu dilaksanakan?
4. Apa solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
5. Apa manfaat melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang?

Saya berkeliling untuk memantau diskusi, memberikan pertanyaan pengarah, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan tanpa langsung memberikan jawaban.
PID digunakan untuk menampilkan petunjuk, ilustrasi, dan pertanyaan pengarah agar peserta didik tetap fokus pada masalah yang sedang diselidiki.

Setelah berdiskusi, peserta didik menyusun hasil analisis dan membuat poster tentang hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah sesuai rancangan kegiatan dalam modul ajar.

Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, menyampaikan alasan, dan mengambil keputusan bersama.

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan poster di depan kelas. Untuk memperkuat keterlibatan peserta didik, saya menampilkan kembali beberapa poin hasil diskusi pada PID. Kelompok lain diberi kesempatan memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, dan saran secara santun.

Saya memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan pemahaman yang belum tepat.

Pada tahap ini, saya mengamati kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, mengemukakan alasan, bekerja sama, dan menyampaikan hasil analisis. Pemanfaatan PID membantu memusatkan perhatian pada materi yang sedang dibahas sehingga diskusi dan presentasi dapat berlangsung lebih terarah.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setelah presentasi selesai, saya bersama peserta didik meninjau kembali hasil diskusi dan membandingkan jawaban dengan konsep yang telah dipelajari. Saya menegaskan bahwa hak merupakan sesuatu yang seharusnya diperoleh seseorang, sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Saya juga mengingatkan bahwa hak dan kewajiban perlu dilaksanakan secara seimbang agar kehidupan di rumah dan sekolah berlangsung tertib, aman, dan harmonis. Untuk mengetahui pemahaman sementara peserta didik, saya memberikan pertanyaan formatif melalui PID. Pertanyaan dapat disajikan dalam bentuk pilihan jawaban, identifikasi gambar, atau kasus singkat.

Peserta didik menjawab secara individu, kemudian kami membahas alasan di balik jawaban tersebut.

Hasil kegiatan ini saya gunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang telah memahami materi dan peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan.

d. Kegiatan Penutup — 10 Menit

Pada kegiatan penutup, saya mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan pertanyaan:

1. Apa pengetahuan baru yang kalian peroleh hari ini?
2. Apa perbedaan hak dan kewajiban?

3. Bagaimana kalian akan menerapkan materi ini di rumah dan di sekolah?
4. Aktivitas apa yang paling membantu kalian memahami materi?

Selanjutnya, peserta didik mengerjakan evaluasi individu berupa soal pilihan ganda dan uraian sesuai instrumen dalam modul ajar.

Saya memeriksa hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah disiapkan. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan kegiatan remedial.

Saya menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atas usaha, kerja sama, dan partisipasi peserta didik, kemudian mengajak mereka berdoa bersama.

e. Strategi Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan.

Bukti belajar yang dikumpulkan meliputi:

1. **Respons awal:** kemampuan peserta didik membedakan hak dan kewajiban berdasarkan pertanyaan pemantik.
2. **Aktivitas PID:** ketepatan mengidentifikasi dan mengelompokkan contoh hak serta kewajiban.
3. **Proses diskusi:** kemampuan menganalisis masalah, memberikan alasan, dan bekerja sama.
4. **Hasil karya dan presentasi:** ketepatan solusi, kemampuan menjelaskan hasil, dan keberanian menyampaikan pendapat.
5. **Evaluasi individu:** hasil pengerjaan soal pilihan ganda dan uraian.

Hasil asesmen digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik yang masih keliru dalam membedakan hak dan kewajiban memperoleh penjelasan ulang menggunakan contoh visual. Peserta didik yang mengalami kesulitan menganalisis kasus memperoleh pertanyaan pengarah dan pendampingan. Peserta didik yang telah menguasai materi diberikan tantangan untuk menganalisis kasus yang lebih kompleks.

Dengan strategi ini, asesmen formatif berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, bukan sekadar pemberian nilai.

4. R — REFLEKSI

Pelaksanaan praktik baik ini memberikan kesempatan kepada saya untuk merefleksikan proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, keterlibatan peserta didik, dan kualitas asesmen.

a. Refleksi terhadap Proses Pembelajaran

Penggunaan PID yang dipadukan dengan model Problem Based Learning dirancang untuk mengubah pembelajaran dari sekadar penyampaian informasi menjadi pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Video dan gambar membantu menghadirkan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Aktivitas klasifikasi memberikan kesempatan untuk menguji pemahaman konsep. Diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan, sedangkan presentasi memberikan ruang untuk mengomunikasikan hasil pemikiran mereka.

Keberhasilan setiap aktivitas perlu ditinjau berdasarkan bukti yang dikumpulkan selama pembelajaran, seperti respons peserta didik, ketepatan jawaban, hasil LKPD, kualitas poster, hasil presentasi, dan evaluasi individu.

b. Refleksi terhadap Hasil dan Dampak Pembelajaran

Dampak yang diharapkan dari praktik baik ini meliputi tiga aspek.

1. **Pertama, aspek pengetahuan.** Peserta didik diharapkan mampu membedakan hak dan kewajiban, menganalisis permasalahan, serta menentukan solusi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari.
2. **Kedua, aspek keterampilan.** Peserta didik diharapkan mampu berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan alasan, mempresentasikan hasil analisis, dan menghasilkan poster yang sesuai dengan materi.
3. **Ketiga, aspek sikap.** Peserta didik diharapkan semakin terbiasa menunjukkan tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, sikap saling menghargai, dan kepedulian terhadap lingkungan keluarga maupun sekolah.

Untuk memastikan dampak tersebut benar-benar terjadi, saya perlu membandingkan hasil asesmen awal dan akhir, mencatat perkembangan keterlibatan peserta didik, serta mengamati penerapan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari.

c. Refleksi terhadap Inovasi Teknologi

Penggunaan PID bukan tujuan akhir pembelajaran, melainkan sarana untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Saya perlu memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai kebutuhan belajar, mudah diakses, dan tidak mengurangi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung.

Apabila terdapat kendala teknis, pembelajaran tetap dapat berlangsung menggunakan gambar cetak, kartu pernyataan, LKPD, dan diskusi kelompok. Hal tersebut menjadi pengingat bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan perangkat, tetapi juga oleh ketepatan strategi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Refleksi untuk Perbaikan Berkelanjutan

Sebagai tindak lanjut, saya akan melakukan beberapa perbaikan berikut:

1. Mengembangkan variasi aktivitas pada PID, terutama soal berbasis kasus dan pengelompokan hak serta kewajiban.
2. Menyempurnakan instrumen asesmen formatif agar perkembangan pemahaman peserta didik dapat dipantau secara lebih terukur.
3. Memberikan pendampingan yang lebih terarah kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.
4. Memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga serta sekolah.
5. Mendokumentasikan hasil pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan pengembangan praktik baik berikutnya.

Melalui refleksi tersebut, saya berkomitmen untuk terus mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi secara bijaksana, dan mengutamakan ketercapaian tujuan pembelajaran.

C. PENUTUP

Praktik baik pemanfaatan Papan Interaktif Digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning merupakan upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

Melalui tahapan STAR, praktik ini menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar perencanaan, mengidentifikasi tantangan pembelajaran secara jelas, melaksanakan aksi yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi berdasarkan bukti hasil belajar.

Bagi saya, keberhasilan pembelajaran bukan hanya ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar, melainkan ketika mereka mampu memahami makna hak dan kewajiban serta berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya meyakini bahwa teknologi yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi jembatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, teknologi tetap harus diiringi keteladanan guru, interaksi yang positif, asesmen yang terukur, dan refleksi berkelanjutan.

Semoga praktik baik ini dapat menjadi inspirasi bagi rekan pendidik untuk terus berinovasi, berbagi pengalaman, dan menghadirkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

“Teknologi membuka ruang belajar, kolaborasi menumbuhkan pemahaman, dan keteladanan menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.”

DOKEMNTASI

KEGIATAN PEMBELAJARAN (PRAKTIK BAIK)

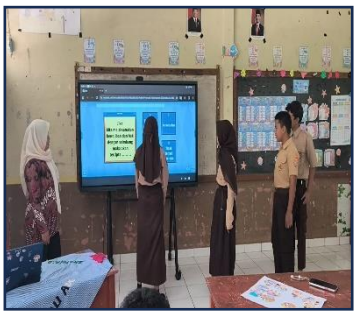
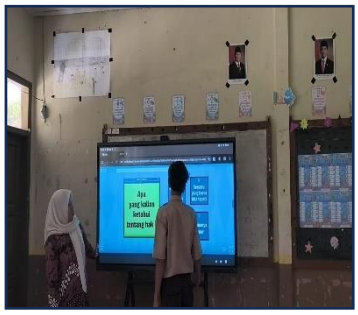
SITUASI DAN TANTANGAN







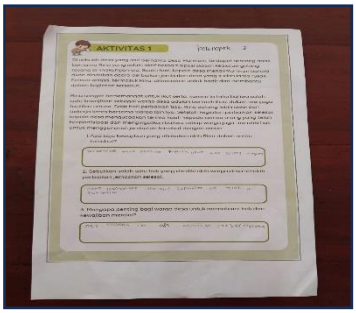

AKSI DAN REFLEKSI

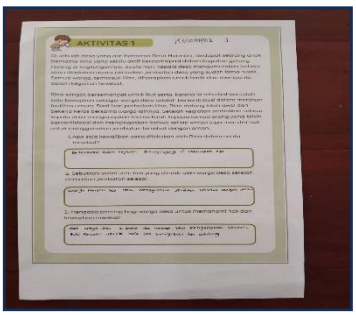



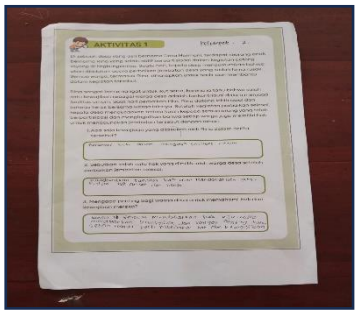
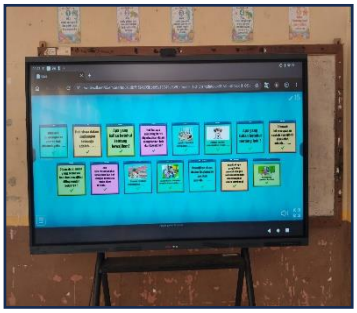
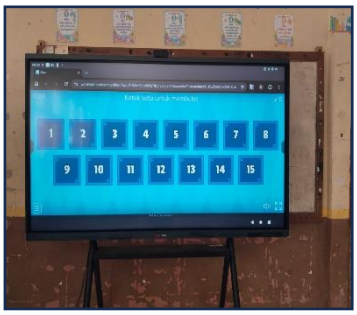




LEMBAR KERJA DAN HASIL PROYEK




PRAKTIK BAIK DAPAT DILIHAT MELALUI :

Link Youtube : https://youtu.be/2EoedX8M8io?si=68Gza42opQlQtQEW